

ANALISIS HASIL OBSERVASI DAN SUPERVISI

Fajar Nurrohman

Universitas Darussalam (UNIDA) Ponorogo

E-mail: fajarnurrohman2008@gmail.com

Abstrak. Kepala sekolah dan supervisor harus memiliki kecakapan dalam menganalisis hasil observasi dan supervisi yang dilakukan berdasarkan langkah-langkah yang sudah ditentukan. Kecakapan lain yang harus dimiliki adalah menyusun laporan pelaksanaan observasi dan supervisi dengan merujuk kepada data dan fakta yang objektif sebagai wilayah kerja independen dalam sistem pendidikan. Kajian ini adalah riset kepustakaan (*library research*) dan analisis data dengan metode analisis isi (*content analysis*). Dalam melaksanakan analisis hasil observasi dan supervisi, kepala sekolah dan supervisor merujuk kepada hasil dari tiga hal utama, yaitu: rencana, pelaksanaan dan hasil penilaian pembelajaran. Langkah selanjutnya yang dilakukan oleh kepala sekolah dan supervisor yaitu menyusun laporan hasil observasi dan supervisi yang digunakan sebagai bukti hasil pekerjaan. Dalam menyusun laporan, perlu kiranya kepala sekolah dan supervisor memperhatikan aspek apa saja yang harus ada dalam laporan hasil observasi dan supervisi.

Kata Kunci: Tahapan Supervisi; Analisis Hasil Supervisi; Laporan Supervisi

Abstract. Principals and supervisors must have skills in analyzing the results of observation and supervision based on predetermined steps. Another skill that must be possessed is compiling reports on the implementation of observation and supervision referring to the objective data and facts as an independent work area in the education system. This study is a library research using content analysis method. In carrying out the analysis of the results of observation and supervision, principals and supervisors refer to the results of three main things, are: planning, implementation and learning assessment results. The next step taken by the principal and supervisor is to compile a supervision report that is used as an evidence of work. In compiling reports on the results of observation and supervision, it is necessary for the principal and supervisor to pay attention to what aspects must be included in the observation and supervision report.

Keywords: Supervision Stages; Supervision Results Analysis; Supervision Report

A. PENDAHULUAN

Aspek fisik dan non-fisik merupakan komponen yang memiliki peranan sangat penting dan saling berkaitan di suatu lembaga pendidikan/sekolah dalam konteks sistem yang di bangun. Selain itu, kehadiran *stakeholder* secara eksis mampu memberikan pengaruh langsung atau tidak langsung terhadap keberlangsungan proses pembelajaran di sekolah. Komponen yang membentuk suatu sistem handal di sekolah terdiri dari dua aspek, yaitu: komponen inti yang terlibat secara langsung seperti guru dan siswa; dan komponen luar yang secara tidak langsung memberikan pengaruh terhadap sekolah seperti orang tua dan komite sekolah.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan memiliki pondasi dasar dalam menentukan arah kebijakan dan pengembangan yaitu dengan berpedoman pada visi, misi, dan tujuan yang dirancang sedemikian rupa dengan langkah-langkah pencapaian yang disusun secara efektif dan efisien. Diantara sekian banyak visi, misi, dan tujuan yang dicanangkan, proses pembelajaran adalah salah satu fokus utama lembaga pendidikan. Dan faktor penting dalam mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan adalah dengan melaksanakan observasi dan supervisi pembelajaran yang terstruktur dan direncanakan dengan baik.

Arsyad (2017: 1023) menjelaskan bahwa “*supervision refers to services to guide, facilitate, motivate, and assess teachers in teaching and learning implementation and professional development*” Lebih lanjut, Sahertian (2000: 19) menjelaskan bahwa supervisi adalah bentuk usaha dalam rangka memberikan pelayanan terbaik kepada para pengajar/guru di sekolah melalui pendekatan personal atau kelompok sebagai usaha untuk memperbaiki kualitas pembelajaran dan implementasi kurikulum. Supervisi yang dimaksud adalah supervisi akademik yang digunakan sebagai wadah untuk mencermati, memantau, serta mengevaluasi aspek vital kehidupan sekolah terutama proses pembelajaran di dalam kelas.

Supervisi akademik fokus pada pengembangan profesionalisme guru, keterampilannya dalam melaksanakan proses pembelajaran dan penumbuhan motivasi bagi guru yang bersangkutan sehingga akhirnya mampu mencapai tujuan sekolah dan mampu mewujudkan tujuan pendidikan nasional (Kristiawan, 2019: 6).

Kepala sekolah sebagai aktor utama dalam pelaksanaan supervisi dituntut untuk menguasai setidaknya lima kompetensi standar, yaitu: kepribadian, manajerial, supervisi, kewirausahaan, dan sosial. Dalam hal pembelajaran di kelas, kompetensi supervisi menempati posisi sangat strategis dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah. Supervisi yang dimaksud adalah supervisi akademik (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No. 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah).

Wahjosumidjo (2010: 83) menyatakan bahwa proses pembelajaran di suatu sekolah dipimpin oleh seorang kepala sekolah yang merupakan tenaga fungsional guru. Selain itu, kepala sekolah memiliki fungsi lain yang cukup beragam. (Mulyasa, 2011: 98) menyebutkan bahwa fungsi lain dari seorang kepala sekolah yang dimaksud adalah sebagai: edukator, manajer, administrator, supervisor, leader, innovator, dan motivator atau yang disingkat dengan EMASLIM.

Fakta di lapangan masih ditemukan bahwa kepala sekolah maupun supervisor tidak cukup memiliki kompetensi dalam melakukan supervisi akademik. Secara spesifik kepala sekolah maupun supervisor tersebut tidak cakap untuk menganalisis dan menyusun laporan pelaksanaan supervisi berdasarkan data dan fakta yang objektif sebagai wilayah kerja independen dalam sistem pendidikan. Padahal, data dan fakta tersebut digunakan sebagai pijakan dalam memberikan umpan balik (*feedback*) atau masukan untuk guru yang di observasi atau di supervisi sehingga dapat memahami apa yang ditemukan kepala sekolah atau supervisor dan harapan selanjutnya adalah guru tersebut mampu untuk mengubah perilaku yang tidak relevan dengan mengikuti panduan yang berlaku.

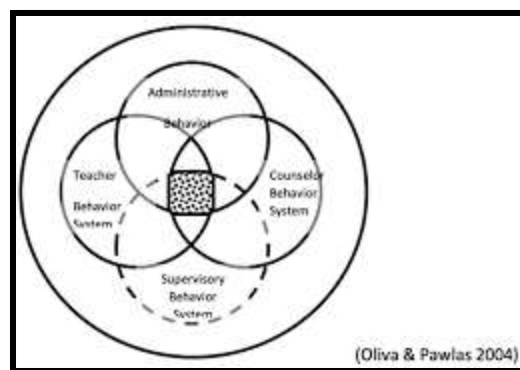
Sehingga kepala sekolah maupun supervisor harus memiliki *skill leadership* (kepemimpinan) dalam membedakan supervisi, observasi dan kebutuhan pengembangan profesionalisme guru, yang pada gilirannya mempengaruhi evaluasi seorang guru dalam karirnya masing-masing. Hal tersebut memerlukan kerangka analisis yang tajam untuk dapat lebih mengembangkan sumber daya manusia dan menciptakan sistem sekolah yang berfungsi lebih maksimal.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan riset kepustakaan (*library research*). Pengumpulan data literer adalah tehnik yang digunakan dengan cara mengumpulkan bahan-bahan yang relevan dengan objek pembahasan (Arikunto, 1990: 24). Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis isi (*content analysis*) yaitu pembahasan yang dilaksanakan secara mendalam mengenai isi suatu informasi tertulis (Klaus, 1993: 15). Kemudian, data yang terkumpul dilakukan analisis agar di dapatkan informasi yang relevan dan berdasarkan fakta lapangan, dengan terlebih dahulu menyeleksi data atas dasar reliabilitasnya.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sistem pendidikan (*educational system*) menurut (Oliva dan Pawlas: 2004) terbagi menjadi empat sistem yang saling berhubungan, yaitu: *administrative behavior*, *teacher behavior system*, *supervisory behavior system*, dan *counselor behavior system*. Sistem-sistem tersebut bukan hanya saling berkaitan, bahkan kadang terjadi irisan atau dalam kondisi tertentu terdapat komponen dari sistem yang tidak termasuk dari bagian sistem lainnya. Misalnya, *supervisory behavior system* (lihat Gambar 1) ditunjukkan dengan pola garis terputus, sedangkan sistem yang lain ditunjukkan dengan pola garis utuh. Hal ini menunjukkan bahwa domain kerja pada *supervisory behavior system* bersifat independen, akan tetapi masih memiliki kaitan erat dengan ketiga sistem lainnya.



Sumber: Supervision for Today's Schools. 7th Edition

1. Analisis Hasil Observasi dan Supervisi

Supervisi pendidikan mengalami perkembangan seiring dengan inovasi teknologi, ilmu pengetahuan, dan bahkan dipengaruhi faktor sosial, ekonomi serta budaya masyarakat setempat. Supervisi mengalami pergerakan dari yang awalnya hanya berbentuk pemeriksaan atau lazim disebut inspeksi dengan dominasi otoritas berada ditangan supervisor, selanjutnya bermetamorfosis menjadi sebuah kolaborasi antara supervisor dan guru yang secara sadar dan kolektif menginisiasi sebuah komitmen perubahan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran (Sabandi, 2013: 3). Dan tentunya menstimulus keinginan untuk meningkatkan kompetensi diri melalui budaya belajar baik kepada sesama rekan guru maupun kepada supervisor. (Marmoah, 2018: 156-164), menyebutkan bahwa supervisi akademik berpedoman pada lima tahapan penting, yaitu: perencanaan; pelaksanaan; analisis hasil; memberikan umpan balik (*feedback*) dan merencanakan tindak lanjut perbaikan; dan menyusun laporan hasil. Kepala sekolah memiliki tugas dan fungsi pokok dalam melaksanakan supervisi akademik dengan berpedoman pada tahapan-tahapan yang ditentukan.

Tahapan yang dilaksanakan oleh kepala sekolah dalam menganalisis hasil supervisi akademik terdiri dari tiga tahapan, yaitu: *pertama*, tahap analisis hasil pemeriksaan perencanaan pembelajaran (silabus, RPP), *kedua*, tahap analisis hasil pelaksanaan pembelajaran (tujuan, metode, media dan sumber, dan evaluasi), dan *ketiga*, tahap analisis hasil penilaian pembelajaran yang mengacu pada standar penilaian (Modul Program Kepala Sekolah Pembelajar, "Supervisi Akademik", 2016: 67-68).

Kepala sekolah memiliki kewenangan dalam menggunakan hasil analisis observasi dan supervisi yang sudah dilaksanakan sebagai rujukan dalam memberikan umpan balik dan

merencanakan tindak lanjut kepada guru yang di supervisi. Umpan balik yang diberikan bertujuan untuk menstimulasi guru agar mau dan mampu memperbaiki kompetensi akademik yang dimiliki dan berusaha untuk terus meningkatkan kualitas pembelajaran bagi peserta didik merupakan hal yang sangat penting setelah melakukan supervisi. Analisis yang dilakukan adalah langkah strategis untuk menemukan kekuatan dan kelemahan guru dalam mentransformasikan pengetahuannya kepada peserta didik. Begitupun dengan identifikasi masalah dan faktor-faktor penyebabnya agar dapat dirumuskan prioritas perbaikan. Usaha dalam melakukan perbaikan berdasarkan data dari hasil analisis diharapkan dapat membantu guru dalam meningkatkan kompetensi diri yang akan berpengaruh pada kualitas pembelajaran.

Kebijakan yang ditentukan oleh kepala sekolah di lembaga pendidikan bukan hanya mampu untuk menganalisis hasil observasi dan supervisi. Lebih jauh, kepala sekolah harus mampu menciptakan kultur internal yang mendukung peningkatan kualitas pendidikan. (Tharaba, 2019: 3) menyebutkan bahwa kerjasama dan kolegialitas (*collaboration and collegiality*) merupakan dua komponen penting dan bagian yang tidak terpisahkan dari kultur organisasi unggul dengan cara membangun *teamwork*: rasa saling percaya. Dimana kepala sekolah memberikan *feedback* sekaligus kepercayaan kepada guru untuk memperbaiki dan mengembangkan dirinya. Di sisi lain, guru pun membuktikan dirinya sebagai individu yang layak diberikan kepercayaan.

Analisis hasil observasi dan supervisi adalah tahapan terpenting dalam kegiatan observasi dan supervisi akademik. (Hadi dan Haryono, 2005: 61-62) menyebutkan bahwa secara garis besar analisis hasil observasi dan supervisi terdiri dari: *data reduction, data display, dan conclusion and verification*. Dalam konteks observasi dan supervisi langkah-langkah tersebut dilaksanakan setelah memiliki bahan-bahan yang lengkap seperti: catatan hasil observasi dan supervisi, komentar supervisor, foto, artikel dan sebagainya.

2. Menyusun Laporan Hasil Observasi dan Supervisi

Supervisi akademik direncanakan secara terstruktur dan dilaksanakan rutin serta berkesinambungan dengan mengimplementasikan cara-cara yang efektif dan efisien agar maksud utama dari pelaksanaan supervisi dapat tercapai. Kepala sekolah dituntut untuk dapat menyusun perencanaan observasi dan supervisi secara komprehensif dan menyusun laporan hasil supervisi akademik yang menyeluruh dan sistematis. Dan kemudian mampu mendeskripsikan rencana tindak lanjut hasil supervisi untuk perbaikan dan peningkatan kompetensi guru.

Kemampuan kepala sekolah atau supervisor dalam menyusun sebuah laporan hasil observasi dan supervisi merupakan *skill* yang sangat penting dan perlu untuk terus di kembangkan. Laporan adalah bagian fundamental dari hasil observasi dan supervisi yang menunjukkan kualitas pelaksanaan kegiatan tersebut. (Mohanty, 1998: 213) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa: *supervisions report are the most fundamental and useful record to reflect the quality of supervision. And it is indicate the comprehensiveness of method, frequencies and consistencies of inspections. From these, the effectiveness of supervision can be assessed as a reference for the next action.*

Pemikiran di atas mengindikasikan bahwa laporan hasil observasi dan supervisi menunjukkan tingkat keberhasilan metode supervisi yang diimplementasikan dan sejauh mana konsistensi serta seberapa tinggi frekuensi kunjungan/inspeksi kepala sekolah atau supervisor dalam melaksanakan supervisi.

Laporan hasil observasi dan supervisi adalah dokumen yang terdiri dari catatan-catatan lapangan yang dikumpulkan oleh supervisor. Sedangkan, laporan hasil observasi dan supervisi lebih luas bertujuan untuk memberikan informasi yang komprehensif kepada masyarakat mengenai kekuatan dan kelemahan sekolah. Aspek yang menjadi rujukan utama informasi tersebut adalah proses pembelajaran di dalam kelas yang hasilnya dapat diketahui jika observasi dan supervisi sudah dilaksanakan. Sedangkan hal lain yang dapat dikomunikasikan kepada masyarakat adalah prestasi siswa, dan aspek apa yang sekiranya dapat diperbaiki oleh kedua belah pihak (sekolah dan masyarakat). (Modul Program Kepala Sekolah Pembelajar, "Supervisi Akademik", 2016: 91).

Laporan hasil observasi dan supervisi diharapkan dapat memberi manfaat nyata untuk pihak-pihak terkait, antara lain:

- a. Guru: 1) sebagai bahan kritik yang membangun untuk dijadikan sebagai motivasi penyemangat dalam meningkatkan performa mengajar; dan 2) sebagai saran dan pertimbangan untuk memperbaiki kualitas pengajaran;
- b. Kepala Sekolah: 1) sebagai informasi untuk dijadikan bahan pertimbangan pengambilan keputusan terkait kinerja guru; dan 2) digunakan sebagai penilaian sekaligus masukan untuk meningkatkan mutu sekolah;
- c. Orang tua siswa: laporan hasil observasi dan supervisi dapat dijadikan alternatif informasi untuk mengetahui kualitas sekolah khususnya dalam proses belajar mengajar;
- d. Pengawas (atau kepala sekolah yang melakukan supervisi): 1) sebagai autokritik terkait mutu sekolah, kualitas pembelajaran, dan efektifitas supervisi yang dilaksanakan; dan 2) sebagai landasan berpikir untuk disain dan rencana supervisi selanjutnya; dan
- e. Dinas Pendidikan: 1) sebagai bahan pertimbangan menyusun kebijakan; dan 2) sebagai bahan kajian kondisi nyata pembelajaran di sekolah.

Disamping itu, kepala sekolah atau supervisor dapat menggunakan laporan hasil observasi dan supervisi untuk dijadikan bahan pengembangan profesi berkelanjutan. Kemudian, setelah melewati tahapan-tahapan observasi dan supervisi, selanjutnya adalah menyusun laporan hasil observasi dan supervisi akademik dengan memperhatikan aspek-aspek sebagai berikut:

- a. Salah satu aspek yang harus dimunculkan dalam laporan hasil observasi dan supervisi adalah kekuatan dan kelemahan sekolah. Teknik supervisi yang tepat akan mengantarkan supervisor untuk dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan sekolah di tinjau dari aspek proses belajar mengajar di kelas;
- b. Laporan supervisi memuat informasi kualitas sekolah secara menyeluruhm jelas dan objektif;
- c. Laporan supervisi memuat standar pencapaian prestasi siswa berdasarkan standar hasil belajar yang ditetapkan; dan
- d. Laporan supervisi memuat informasi terkait hal apa yang perlu diperbaiki dalam rangka meningkatkan kinerja sekolah dalam perspektif supervisor atau kepala sekolah. (Modul Program Kepala Sekolah Pembelajar, "Supervisi Akademik", 2016: 91-92).

Definisi yang jelas dan tinjauan literatur yang dijadikan pijakan dalam menganalisis dan menyusun laporan hasil supervisi dan observasi dapat memberikan wawasan penting bagi guru untuk lebih memahami reformasi sekolah dan upaya perbaikan sekolah untuk

meningkatkan prestasi siswa (Mette et.al., 2017: 710). Oleh karena itu, kepala sekolah adalah sosok kompeten dan berkualitas yang setidaknya memiliki keunggulan karakter dari berbagai aspek seperti integritas antara ucapan dan pikiran (*spiritual*), tanggungjawab/amanah (*emotional*), mampu menggabungkan ide (*intellectual*), dan dapat mengantisipasi lingkungan dengan baik (*physical*) (Asang, 2012: 35). Akhirnya, laporan hasil observasi dan supervisi yang dihasilkan dapat dipertanggungjawabkan, berkualitas dan dapat melahirkan serta membentuk sumber daya manusia yang berkualitas secara IQ, EQ, dan SQ.

D. KESIMPULAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi memaksa berbagai pihak yang bersinggungan dengan dunia pendidikan untuk berkolaborasi. Demikian halnya dalam program observasi dan supervisi akademik. Kepala sekolah atau supervisor dan guru dituntut sama-sama memunculkan ide kreatif, inovatif dan memunculkan rasa tanggungjawab besar dalam rangka meningkatkan kualitas belajar mengajar di kelas. Supervisor yang melaksanakan supervisi hendaknya berpedoman pada lima tahapan penting, yaitu: perencanaan; pelaksanaan; analisis hasil; pemberian umpan balik (*feedback*) dan rencana tindak lanjut perbaikan; dan penyusunan laporan hasil.

Analisis hasil observasi dan supervisi merupakan langkah strategis untuk menemukan kelebihan dan kelemahan guru dalam mentransformasikan pengetahuannya kepada peserta didik. Identifikasi masalah dan faktor-faktor penyebabnya di analisis agar dapat dirumuskan prioritas perbaikan. Dengan mengedepankan konsep kerjasama dan kolegialitas (*collaboration and collegiality*) sebagai dua komponen penting dan bagian yang tidak terpisahkan dari kultur organisasi unggul dengan cara membangun *teamwork*: rasa saling percaya antara kepala sekolah atau supervisor dengan guru.

Tugas supervisor adalah menyusun laporan hasil observasi dan supervisi yang terdiri dari catatan-catatan hasil pekerjaan lapangan yang dilakukan oleh supervisor. Adapun laporan hasil observasi dan supervisi bertujuan untuk memberikan informasi yang komprehensif mengenai kekuatan dan kelemahan sekolah. Mulai dari guru, kepala sekolah, orang tua siswa, pengawas, dan dinas pendidikan dengan memperhatikan aspek-aspek yang harus ada dalam isi laporan supervisi. Disamping itu, laporan hasil observasi dan supervisi yang berkualitas dan bisa dipertanggungjawabkan dapat melahirkan dan membentuk sumber daya manusia yang berkualitas secara IQ, EQ, dan SQ.

REFERENSI

- Ahmad Sabandi. (2013). *Supervisi Pendidikan untuk Pengembangan Profesionalitas Guru Berkelanjutan*. PEDAGOGI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pengetahuan, Vol. XIII, No. 2. (November, 2013).
- Arfan Arsyad. (2017). *Analysis of Supervisor Competencies in Implementing School Based Management Toward Quality Improvement of Secondary Schools, 9th International Conference for Science Educators and Teachers (ICSET)*. Advances in Social Science, Education and Humanities Research, Vol. 118.
- E. Mulyasa. (2011). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Haryono dan A. Hadi. (2005). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- J. Mohanty. (1998). *Educational Administration and School Management*. New Delhi: Deep & Deep Publication.

- Krippendorf Klaus. (1993). *Analisis Isi: Pengantar Teori dan Metodologi*, terj. Farid Wajidi. Jakarta: Citra Niaga Rajawali Press.
- Ian M. Mette et.al. (2017). *The Wicked Problem of the Intersection between Supervision and Evaluation*. International Electronic Journal of Elementary Education (IEJEE), Vol. 9 (3).
- M. Fahim Tharaba. (2019). *Membangun Budaya Mutu sebagai Implementasi Penjaminan Mutu dalam Pengembangan Pendidikan Islam di Indonesia*. Presented at The 1st Annual Conference on Islamic Education Management (ACIEM) Islamic Education Management for Millineal Generation; Quality and Competitiveness.
- Modul Program Kepala Sekolah Pembelajar, "Supervisi Akademik", Direktorat Pembinaan Tenaga Kependidikan Pendidikan Dasar dan Menengah-Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016.
- Muhammad Kristiawan, dkk. (2019). *Supervisi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah.
- Peter F. Oliva, George E Pawlas. *Supervision for Today's Schools*. 7th Edition. *Jossey-Bass, An Imprint of Wiley*. 10475 Crosspoint Blvd, Indianapolis, IN 46256. Tel: 877-762-2974; Fax: 800-597-3299; e-mail: consumers@wiley.com; Web site: <http://www.josseybass.com>.
- Piet A Sahertian. (2000). *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sri Marmoah. (2018). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan Teori dan Praktek*. Sleman: Dee Publish.
- Suharsimi Arikunto. (1990). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sulaiman Asang. (2012). *Membangun Sumber Daya Manusia Berkualitas: Perspektif Organisasi Publik*. Surabaya: Brilian Internasional.
- Wahjosumidjo. (2010). *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.